
PENINGKATAN PROSES DAN HASIL BELAJAR SENI BUDAYA DAN PRAKARYA (SBdP) MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION* PADA SISWA KELAS IV DI SDN 143/VIII TELUK KEMBANG JAMBU KECAMATAN TEBO ULU

Amisah Istiqomah¹, Tri Wera Agrita², Randi Eka Putra³, Opi Andriani⁴
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Muara Bungo
e-mail: *1amiisahistiqomah500@gmail.com, 2triweramaulana@gmail.com,
3randiekaputra23@gmail.com, 4opi.adr@gmail.com

ABSTRAK

Masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran SBdP, kurangnya perhatian guru pada materi atau konsep pembelajaran yang seharusnya disampaikan. Hal ini mengakibatkan rendahnya proses dan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 143/VIII Teluk Kembang Jambu Kecamatan Tebo Ulu. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif sederhana. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 30 orang. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2021/2022 SDN 143/VIII Teluk Kembang Jambu Kecamatan Tebo Ulu. Data penelitian ini dikumpulkan melalui hasil observasi, hasil tes, foto dan dokumentasi. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan proses dan hasil belajar SBdP di kelas IV SDN 143/VIII Teluk Kembang Jambu. Terlihat dari proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus I 80% dan pada siklus II menjadi 84.61%, serta saat proses belajar siswa pada siklus I 62% dan pada akhir siklus II menjadi 80.63%. Hal yang sama juga terlihat pada hasil belajar siswa pada siklus I 69.6%, dan pada siklus II menjadi 83.6%. Maka penelitian tindakan kelas dalam penggunaan model *Direct Instruction* pada pembelajaran SBdP dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Proses, hasil belajar, SBdP, *Direct Instruction*.

ABSTRACT

The problem in this study is the low student learning outcomes in SBdP learning, the teacher's lack of attention to the material or learning concepts that should be delivered. This resulted in the low process and learning outcomes of students in class IV SDN 143/VIII Teluk Kembang Jambu, Tebo Ulu District. This research is a classroom action research with simple qualitative and quantitative approach. The research subjects were fourth grade students, which amounted to 30 people. This research consists of two cycles. This research was carried out in the second semester of the 2021/2022 academic year at SDN 143/VIII Teluk Kembang Jambu Tebo Ulu District. This research data was collected through observations, test results, photos and documentation. The results of research data analysis show that using the Direct Instruction Model can improve the process and learning outcomes of arts, culture and crafts (SBdP) in the fourth grade of SDN 143/VIII Teluk Kembang Jambu. Seen from the process of implementing learning carried out by the teacher in cycle I 80% and in cycle II it became 84.61%, and during the student learning process in cycle I 62% and in cycle II it becomes 80.63%. The same thing is also seen in student learning in the first cycle is 69.6%, and in the second cycle it becomes 83.6%. Then classroom action research in the use of Direct Instruction Model in learning arts, culture and crafts (SBdP) can improve the process and student learning outcomes.

Keywords: *Process, Learning Outcomes, SBdP, Direct Instruction.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Seperti pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan lebih baik. Secara sederhana, pengertian pendidikan secara umum adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.

Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di sekolah dasar memiliki fungsi dan tujuan, menurut Muin (2017:133-135) yaitu dapat mengembangkan sikap siswa, kemampuan yang dimiliki siswa dan semangat dalam berkarya. Sehingga menciptakan generasi-generasi yang kreatif dan mampu berpikir kritis dalam menghadapi era digital ini. Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya memiliki peranan dalam membentuk pribadi peserta didik dalam mencapai kecerdasan spiritual, moral serta kecerdasan emosional. Maka dari itu, mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya wajib disampaikan di sekolah.

Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) terdiri atas

pembelajaran Seni Rupa, Seni Musik, Seni tari, Bahasa Daerah, dan Prakarya (kerajinan tangan). Dalam Seni Rupa terjadi pembelajaran mengenai apresiasi gambar ekspresif, mozaik, relief/patung dari bahan lunak lainnya. Sedangkan dalam Seni Musik dan Tari lebih banyak kepada apresiasi (cipta-ulang) karya seni sejenisnya. Selanjutnya dalam Bahasa Daerah memuat sebagian besar mengenai apresiasi warisan budaya melalui cerita dalam bahasa daerah. Terakhir, Prakarya meliputi pembuatan beragam kreasi dari bahan alam, menggunting, melipat hingga membuat produk rekayasa yang digerakkan air dan masih banyak lagi. Sama halnya dengan pendidikan Seni Budaya, pendidikan SBdP di Sekolah Dasar memiliki fungsi dan tujuan mengembangkan sikap dan kemampuan dalam berkarya dan berapresiasi (Susanto, 2013:266).

Hasil belajar merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran dan dipengaruhi oleh tinggi rendahnya hasil belajar siswa maupun efektif tidaknya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru hendaknya memilih dan menggunakan pendekatan, metode, model, strategi dan teknik yang dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran, baik secara mental, fisik, maupun sosial. Karena dengan menggunakan beberapa hal tersebut sangat berpengaruh pada proses maupun pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari senin tanggal 15-17 bulan November tahun 2021 di kelas IV SDN 143/VIII Teluk

Kembang Jambu Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo, Dengan wali kelas bernama Eka Sriwahyuni. MD, S.Pd. pada pembelajaran SBdP tampak kurangnya minat siswa pada proses pembelajaran yang dilakukan guru. Terlihat pada saat proses pembelajaran guru tidak memperhatikan materi atau konsep yang seharusnya diajarkan pada awal pembelajaran SBdP yang sebenarnya memiliki banyak materi melainkan langsung memberikan tugas menggambar, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBdP. Masalah lainnya yakni siswa lebih tertarik dengan lagu-lagu zaman sekarang daripada lagu daerah. Siswa kurang berminat jika diajak menyanyikan lagu daerah pada saat proses pembelajarann berlangsung. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku siswa yang tidak memperhatikan pelajaran dan mudah bosan. Akan tetapi ketika diajak menyanyikan lagu pop dan terviral siswa sangat antusias mengikutinya.

Masalah lainnya pada saat pembelajaran SBdP masih banyak siswa yang sulit untuk fokus pada pembelajaran, siswa sering ramai ketika harus menyimak penjelasan dari guru. Pada pelaksanaan praktik guru sulit mengkondisikan siswa, karna kebanyakan dari siswa tidak hanya sibuk dengan karyanya namun juga teralihkan perhatiannya oleh siswa lainnya. Pembelajaran SBdP yang terintegrasi dengan mata pelajaran lain, membuat guru merasa kesulitan untuk mengkondisikan pelaksanaan pembelajaran.

Jam pelajaran yang sedikit dan terdapat praktik dalam pelaksanaan pembelajarannya akan mengganggu pembelajaran selanjutnya. Selain itu

banyaknya perlengkapan dalam membuat karya seni, perlengkapan dalam membuat karya yang disediakan oleh sekolah masih belum lengkap. Belum disediakan ruang seni atau fasilitas lainnya yang dapat menunjang keterampilan anak dalam berkarya. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan minimal (KKM) yang diterapkan untuk mata pelajaran SBdP adalah 70.

Berikut daftar nilai siswa kelas IV SDN 143/VIII Teluk Kembang Jambu, Kecamatan Tebo Ulu, Kabupaten Tebo Sebagai berikut:

Tabel 1.1. Daftar Nilai Hasil Mid Semester Siswa Mata Pelajaran SBdP Kelas IV SDN No.143/VIII Teluk Kembang Jambu

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
1.	ALS	30	70	Tidak Tuntas
2.	ANT	30	70	Tidak Tuntas
3.	ADP	40	70	Tidak Tuntas
4.	AP	30	70	Tidak Tuntas
5.	AN	40	70	Tidak Tuntas
6.	AAQ	30	70	Tidak Tuntas
7.	AA	30	70	Tidak Tuntas
8.	ANP	30	70	Tidak Tuntas
9.	DA	25	70	Tidak Tuntas
10.	DI	30	70	Tidak Tuntas
11.	FM	30	70	Tidak Tuntas
12.	KF	15	70	Tidak Tuntas
13.	MAAO	30	70	Tidak

				Tuntas
14.	MMAJ	40	70	Tidak Tuntas
15.	MS	30	70	Tidak Tuntas
16.	MZW	40	70	Tidak Tuntas
17.	MZ	30	70	Tidak Tuntas
18.	MA	20	70	Tidak Tuntas
19.	MAR	30	70	Tidak Tuntas
20.	MAA	50	70	Tidak Tuntas
21.	MRI	25	70	Tidak Tuntas
22.	NA	50	70	Tidak Tuntas
23.	OD	30	70	Tidak Tuntas
24.	RAS	40	70	Tidak Tuntas
25.	RTT	25	70	Tidak Tuntas
26.	RF	25	70	Tidak Tuntas
27.	SNF	70	70	Tuntas
28.	SN	50	70	Tidak Tuntas
29.	SIZ	30	70	Tidak Tuntas
30.	SAS	50	70	Tidak Tuntas
Tuntas			Rumus $\frac{1}{30} 100\% =$ 3,33%	
Tidak Tuntas			Rumus $\frac{29}{30} 100\% =$ 96,66%	

Sumber : buku nilai wali kelas IV SDN 143/VIII Teluk Kembang Jambi

Berdasarkan tabel 1.1 diatas terlihat rata-rata hasil dari pra observasi siswa adalah banyak yang masih dibawah KKM (70) sedang nilai paling tinggi yang diperoleh siswa ialah 70 itupun masih jauh dari kritis, nilai yang diperoleh siswa paling rendah adalah 15. Dari tabel diatas terlihat hanya 1 siswa yang tuntas (3,33%) dan 29 siswa yang tidak tuntas (96,66%), maka sudah terlihat dari tabel 1.1 diatas bahwa kemampuan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran SBdP masih sangat rendah.

Hal ini menunjukkan bahwa guru kurang memperhatikan seberapa besar keterlibatan siswa dalam menerima materi dan minimnya pengetahuan siswa pada pembelajaran SBdP. Agar pembelajaran menjadi aktif dan efektif, maka guru perlu mencari dan menggali materi dalam pembelajaran yang seharusnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan merancang dan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*.

Model pembelajaran merupakan suatu rancangan atau pedoman yang digunakan guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran dikelas (Ngalimun 2012:27). Alasan memilih model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) karena model pembelajaran ini efektif untuk mengukur pemahaman siswa terhadap konsep atau keterampilan dengan memberikan penekanan pada poin-poin yang dianggap sulit oleh siswa serta memberikan umpan balik terhadap materi yang telah dipelajarinya.

Model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat

membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Model ini dapat memberikan motivasi kepada siswa supaya belajar aktif dalam memahami dan menemukan konsep, sehingga siswa mampu menghubungkan teori dan keterampilan.

Arend (Shoimin, 2014: 63) mengemukakan bahwa: Model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) adalah model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah.

Direct Instruction model atau model pembelajaran langsung pertama kali diperkenalkan pada Tahun 1968 oleh Siegfried Engelman. Dia menggunakan pendekatan ini untuk membantu anak-anak belajar dan menguasai materi pelajaran. Pendekatan ini sukses meningkatkan hasil belajar siswa, tanpa memandang latar belakang ekonomi mereka. Shoimin (2016:64) menyatakan : *Direct instruction* atau pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Menurut Arends dalam Trianto (2011:41) *Direct Instruction* atau pembelajaran langsung merupakan suatu pembelajaran yang mempunyai

langkah-langkah tertentu yang dapat menuntun siswa dalam mempelajari suatu materi yang bersifat prosedural. Dengan model *Direct Instruction* ini siswa lebih mudah memahami teknik pengerjaannya, munculnya kreativitas pada diri siswa dalam menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda, dan mendorong semangat untuk aktif dalam berkarya. Pada akhirnya keaktifan siswa dalam belajar ini akan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah penulis mengambil judul "Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Seni Budaya dan Prakarya Menggunakan Model Pembelajaran *Direct Instruction* Pada Siswa Kelas IV di SDN 143/VIII Teluk Kembang Jambu Kecamatan Tebo Ulu".

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research* yang dilakukan secara kolaboratif. Kegiatan yang bersifat kolaboratif mengandung pengertian bahwa masing-masing individu yang terlibat dalam penelitian mempunyai tugas, tanggung jawab dan kepentingan yang berbeda tetapi tujuannya sama yaitu memecahkan masalah untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Guru mempunyai kepentingan untuk meningkatkan kemampuan mengajar, peneliti bertujuan mengembangkan ilmu pengetahuan sedangkan siswa memiliki kepentingan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa, Novita (2018: 28).

Penelitian ini menggunakan model PTK Arikunto Suharsimi dalam Novita (2018:51) yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah: Perencanaan (*planning*),

Tindakan (*acting*) dan Pengamatan (*observing*), Refleksi (*refleting*). Penelitian ini dipilih karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, yakni untuk meningkatkan proses dan hasil belajar SBdP di kelas IV SD Negeri No 143/VIII Teluk Kembang Jambu Kecamatan Tebo Ulu.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDN No. 143/VIII Teluk Kembang Jambu Kecamatan Tebo Ulu untuk mata pelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP). Adapun jadwal penelitian siklus I pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu 13 April 2022, pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis 14 April 2022 dan siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu 20 April 2022, pertemuan II dilaksanakan pada hari Jum'at 22 April 2022 dengan jumlah peserta didik 30 orang, 13 orang laki-laki dan 17 orang perempuan.

Tujuan penelitian untuk memperbaiki proses dan hasil belajar SBdP dalam melakukan PTK terdapat beberapa komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada observasi, dokumentasi, dan tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas pendidik, dan lembar observasi belajar peserta didik, serta hasil tes akhir belajar setiap akhir siklus.

Keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan pendidik. Dalam hal ini terlihat peningkatan dari siklus I ke siklus II, dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Siklus	Nilai Persentase Lembar Observasi Pendidik		Rata-rata Siklus	Kategori
	Pertemuan I	Pertemuan II		
I	80%	80%	80%	Baik
II	76,92%	92,30%	84,61%	Sangat Baik

Tabel 2

Berdasarkan tabel diatas pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Direct Instruction* telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan nilai 80% ke 84,61% peningkatan ini terjadi karena pendidik sudah bisa melaksanakan pembelajaran SBdP dengan menggunakan model *Direct Instruction* sesuai dengan yang diharapkan. Dimana pendidik selalu melihat hasil pelaksanaan yang di nilai oleh observer pada saat selesai pelaksanaan pelajaran sehingga diketahui letak kekurangan peneliti pada saat proses pembelajaran agar tidak terjadi kesalahan yang serupa untuk pertemuan berikutnya. Dari lembar observasi pendidik peneliti dapat mengurangi kesalahan dari pertemuan ke pertemuan sehingga terlihat adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Keberhasilan peserta didik perindividu dalam pembelajaran dapat juga dilihat dengan menggunakan lembar Observasi peserta didik. Dalam hal ini terlihat peningkatan dari siklus I

ke siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Siklus	Nilai Persentase Lembar Observasi Peserta Didik		Rata-rata Siklus	Kategori
	Pertemuan I	Pertemuan II		
I	54,73 %	69,6%	62,03 5%	Cukup
II	79,53 %	81,73 %	80,63 %	Baik Sekali

Tabel 3

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Direct Instruction* telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan nilai persentase 62,035% ke 80,63% Meningkatnya pelaksanaan pembelajaran hal ini terjadi karena peserta didik sangat bersemangat dan antusias dalam belajar. Berdasarkan peningkatan proses belajar pada siklus I dan siklus II yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanifah Mutmainah (2020) hasil penelitian yang dilakukan yaitu penerapan model pembelajaran *Direct Intruction* pada pembelajaran SBdP.

Hasil Belajar SBdP Menggunakan Model *Direct Instruction* Kelas IV Pada Siklus I dan Siklus II Data yang diperoleh saat pada siklus I rata-rata persentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 69,66% sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 83,66% Berikut tabel dan diagram rekapitulasi persentase hasil tes belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Siklus	Persentase dan jumlah siswa yang mencapai nilai kkm	Persentase dan jumlah siswa yang belum mencapai nilai kkm
Siklus I	73,33%	26,66%
Siklus II	96,66%	3,33%

Tabel 4 Tuntas dan tidak tuntas

Siklus	Jumlah	Rata-rata
Siklus I	2.090	69,66%
Siklus II	2.510	83,66%

Tabel 5 Rata-rata

Berdasarkan tabel diatas terlihat pada siklus I terdapat 22 siswa yang tuntas dari 30 orang jumlah siswa jika dipersentasekan adalah 73,33% dan 8 siswa yang tidak tuntas dari 30 orang siswa jika dipersentasekan adalah 26,66%. Pada siklus II terdapat 29 siswa yang tuntas dari 30 orang jumlah siswa jika dipersentasekan adalah 96,66% dan 1 siswa yang tidak tuntas dari 30 orang siswa jika dipersentasekan adalah 3,33%. Maka dapat dilihat bahwa pada hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dapat meningkat menggunakan model *Direct Instruction* pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di SDN 143/VIII Teluk Kembang Jambu. Berikut diagram persentase rata-rata dan persentase tuntas dan tidak tuntas hasil tes akhir belajar siswa:

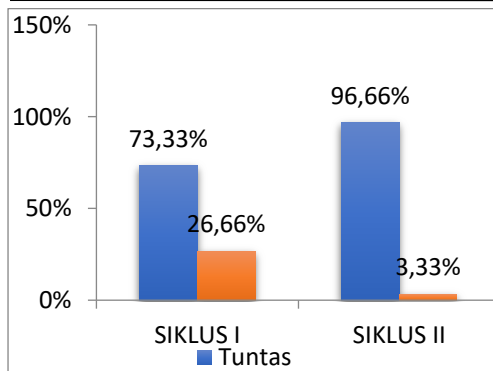


Diagram 1 Tuntas dan tidak tuntas

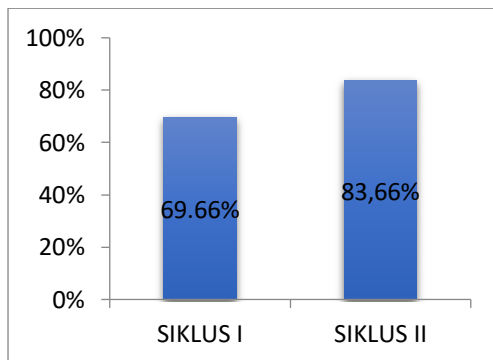


Diagram 2 Rata-rata

Berdasarkan tabel dan diagram yang disajikan oleh peneliti dari hasil tes peserta didik dari siklus I dan siklus II bahwa terlihat terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus II sebesar 83,66%, hal ini terbukti bahwa pembelajaran SBdP dengan materi penyajian data menggunakan Model *Direct Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar SBdP. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanifah Mutmainah (2020) hasil penelitian yang dilakukan yaitu penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* pada pembelajaran SBdP.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik serta pembahasan pada halaman terdahulu, maka peneliti

dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Meningkatnya proses pembelajaran dapat dilihat dari perhitungan dari lembar observasi dari pertemuan I sampai pertemuan IV terlihat adanya peningkatan proses pembelajaran baik dari siklus I pertemuan I aspek pendidik 80% dan aspek peserta didik 54,73% dan pada siklus I pertemuan II aspek pendidik 80% dan peserta didik 69,6% sedangkan siklus II pertemuan I aspek pendidik 76,92% dan aspek peserta didik 79,53% dan siklus II pertemuan II dari aspek pendidik 92,30% dan dari aspek peserta didik 81,73%.
2. Meningkatnya hasil belajar peserta didik yang dilihat dari hasil tes awal hanya 22 peserta didik yang tuntas jika di persentasikan 69,66% dan siklus II meningkat menjadi 29 peserta didik yang tuntas jika persentasikan 83,66%. Hal ini menandakan bahwa Model *Direct Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, S. 2003. Peningkatan Menurut Ahli. Dunia Pelajar. Retrieved from <http://Www.Duniapelajar.com.pertanian-peningkatan-menurut-para-ahli.Html>. Diakses pada tanggal 27 Oktober 2019 pukul 11.45 WIB.

Agustina, RL, & Syarif Hidayatullah. 2018. Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* Yang Dipadukan Dengan *Snowball Drilling* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SDN

- Jejangkit Muara 2. Mact Didactic :*Jurnal Pendidikan Matematika*. Retrieved <https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/math/article/view/100> Diakses pada tanggal 27 Agustus 2018.
- Ahmad, Susanto. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Akbar, Sa'dun. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amelia, Haezah. 2019. Penggunaan Model Direct Instruction terhadap hasil belajar SBdP pada materi montase di kelas IV SD Negeri Pamulang Tengah. Pedadidaktika: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 6. 1.
- Amri, S. Loeloek Endah Poerwati. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Ardipal. 2010. Kurikulum Pendidikan Seni Budaya yang Ideal bagi Peserta Didik di Masa Depan. *Jurnal Bahasa dan Seni*. XI(1).
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo persada.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Frastiyanti, Lina. 2021. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction dan Minat Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas X MIPA SMAN 1 Nawangan Tahun Ajaran 2020/2021*. Electronic Theses IAIN ponorogo. Retrieved from <http://etheses.iainponorogo.ac.id/15109/>
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hunaepi, dkk. 2014. *Model Pembelajaran Langsung*. Mataram Lombok: Duta Pustaka Ilmu.

Jogiyanto. 2007. *Pembelajaran Metode Kasus*. Yogyakarta: Andi.

Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kusumastuti, Eny. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Seni Tari Terpadu Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Upi Edu*. 1-1.

Muin, A. 2017. Keterampilan Berbasis Multimedia Interaktif pada Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI*. 20.2. 133-135.
<https://ojs.unm.ac.id/Insani/article/view/4821>.

Mulyasana, Dedi. 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mutmainah, Hanifah. 2020. *Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Untuk Meningkatkan Keterampilan Seni Musik Pada Mata Pelajaran SBdP Siswa Kelas V UPT SDN 3 Kepulauan Selayar Kecamatan Bontaharu Kabupaten Kepulauan Selayar*. Eprints 3. Retrieved from <http://eprints.unm.ac.id/20007/>

Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.